



Determinasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Aang Syahdina¹, Akhdan Ijlal Hibrizi^{1,*}, Rayhan Yusuf Saputra¹, Marsya Harizahra¹, Rona Sausan¹, Nasywa Aulia¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Administrasi Indonesia, Jakarta, Indonesia

Article Information

Article History:

Submit: 01 November 2025

Revision: 04 November 2025

Accepted: 17 November 2025

Published: 30 November 2025

Keywords

Determinasi; Nilai Perusahaan; Studi Empiris; Perusahaan Perbankan; Bursa Efek Indonesia

Correspondence

E-mail: akhdanijlalahibrizi26@gmail.com*

A B S T R A C T

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris apakah *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Price To Book Value* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Dalam penelitian ini digunakan data sekunder. Populasinya 26 dengan sampel penelitian 17 perusahaan, metode yang digunakan adalah *purposive sampling* dan data kuantitatif. Uji yang digunakan adalah regresi data panel dengan aplikasi program Eviews 9.0, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji analisis linier berganda. Pengujian hipotesis yang meliputi uji-t (parsial), uji-F (simultan), dan koefisien determinasi (*R² Adjusted*). Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Price To Book Value*, *Return On Assets* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Price To Book Value*, *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Price To Book Value*, sedangkan secara simultan *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Price To Book Value*.

Abstract

This study aims to find out empirically whether *Current Ratio*, *Return On Assets*, and *Debt To Equity Ratio* affect *Price To Book Value* in Banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2024 period. In this study used secondary data. The population is 26 with a research sample of 17 companies, the method used is *purposive sampling* and quantitative data. The test used is panel data regression with the Eviews 9.0 program application, the classical assumption test which includes normality test, multicollinearity test and heteroscedasticity test. Multiple linear analysis test. Hypothesis testing which includes t-test (partial), F-test (simultaneous) and coefficient of determination (*R² Adjusted*). The results of the study partially show that *Current Ratio* has a significant positive effect on *Price To Book Value*, *Return On Assets* has no significant effect on *Price To Book Value*, *Debt To Equity Ratio* has a significant positive effect on *Price To Book Value*, while simultaneously *Current Ratio*, *Return On Assets* and *Debt To Equity Ratio* has a significant effect on *Price To Book Value*.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Perusahaan di era globalisasi didorong untuk terus berinovasi agar dapat mengembangkan bisnis mereka. Setiap karyawan dalam sebuah perusahaan perlu memiliki keterampilan tingkat tinggi

agar dapat menjalankan operasi bisnis secara efisien. Setiap bisnis yang didirikan memiliki tujuan tertentu, tetapi kesuksesannya tidak bergantung pada manajemen penting perusahaan saja. Salah satu hal terpenting bagi perusahaan perbankan adalah memaksimalkan keuntungan mereka. Hal ini disebabkan karena ketika nilai suatu perusahaan meningkat, investor akan menjadi lebih sulit untuk melakukan investasi. *Price to Book Value* (PBV), yang merupakan ukuran nilai suatu perusahaan, memungkinkan beberapa harga pasar tinggi dibandingkan dengan harga bukunya; Peningkatan ukuran perbandingan tersebut biasanya berkorelasi dengan kenaikan apresiasi entitas bisnis di mata pasar.

Untuk mencapai tujuan-tujuan ini, manajemen bisnis harus melakukan analisis pasar dan data secara menyeluruh agar dapat mengembangkan strategi bisnis yang efektif. Seluruh badan usaha menetapkan sasaran waktu dekat serta arah pengembangan jangka jauh; sedangkan fokus periode dekat, seperti memaksimalkan keuntungan, dapat dicapai dalam satu tahun, tujuan jangka panjang, seperti memaksimalkan nilai bagi pemegang saham, membutuhkan waktu lebih dari satu tahun. Bisnis harus meningkatkan kualitas produk, layanan, dan produktivitas mereka untuk memaksimalkan keuntungan. Dengan kebiasaan kerja yang baik, bisnis dapat mencapai tujuan jangka pendek mereka sembari memperkuat fondasi untuk mencapai tujuan jangka panjang mereka.

Selain itu, kesejahteraan pemegang saham hanya dapat terjadi jika sebuah perusahaan memiliki tingkat kredibilitas publik yang tinggi. Kredibilitas ini ditentukan oleh kerja konsisten dan tekun dari perusahaan. Menurut Sainada, nilai perusahaan adalah ukuran kepercayaan publik terhadap efisiensi operasional perusahaan. Tingginya nilai perusahaan akan meningkatkan minat investor karena akan meningkatkan prospek positif perusahaan di masa depan. Dengan cara ini, pertumbuhan nilai perusahaan dipengaruhi secara negatif oleh peningkatan nilai saham.

Beberapa faktor dapat memengaruhi nilai perusahaan, seperti capaian ekonomi internal yang dinilai melalui tolok ukur numerik terkait aktivitas moneter termasuk Rasio Lancar (CR), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) (Chasanah, 2019). Rasio lancar meningkatkan kapasitas badan usaha dalam menyelesaikan tuntutan waktu dekat dengan lancar. Menurut Munawir (2007:156), ukuran likuiditas yang besar menandakan kecakapan entitas untuk menutup keperluan tempo dekat; meski demikian, tingkat yang besar kerap mengindikasikan adanya tagihan macet ataupun barang tersisa yang belum berpindah. Menurut Gitman (2009), ROA meningkatkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan asetnya. Menurut Hanafi dan Halim (2012:84), ketika ROA meningkat, produktivitas perusahaan juga meningkat karena menunjukkan kapasitas yang kuat untuk menghasilkan tenaga kerja. Beberapa studi, seperti Syamsuddin (2007), Safitri (2016), dan Kasih (2017), memberikan hasil yang bervariasi mengenai dampak ROA terhadap harga saham.

Rasio Hutang terhadap Ekuitas (DER) menilai proporsi kas yang disediakan oleh kreditur dibandingkan dengan ekuitas (Kasmir, 2012:157). Para pemilik modal biasanya menjauhi entitas yang memiliki beban pinjaman besar sebab DER yang tinggi menandakan risiko keuangan yang lebih besar. Namun, karena penggunaan hutang yang efektif masih dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan, temuan akademik memperlihatkan bahwa ukuran perbandingan struktur pendanaan tidak konsisten memengaruhi penilaian pasar atas ekuitas. PBV mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai buku saham suatu perusahaan (Husnan & Pudjiastuti, 2012). angka transaksi publik yang jatuh lebih rendah daripada catatan aset bersih menandakan bahwa investor tidak menganggap perusahaan cukup menjanjikan, menurut Prastowo dan Julianti (2010).

Di sisi lain, harga yang lebih tinggi dari nilai buku menunjukkan optimisme tentang masa depan perusahaan. Akibatnya, angka saham pada bursa mengalami kenaikan sejalan dengan apresiasi entitas bisnis tersebut. Akibatnya, angka saham pada bursa mengalami kenaikan sejalan dengan apresiasi entitas bisnis tersebut. (Raningsih & Artini, 2018). Dalam industri perbankan yang tercantum pada lembaga perdagangan sekuritas nasional antara tahun 2020 dan 2024, tujuan penelitian ini

adalah untuk menguji secara eksperimen dan menilai pengaruh rasio lancar, return on assets, dan rasio hutang terhadap ekuitas atas estimasi total kekayaan korporasi. Kajian ini difokuskan untuk menelaah dorongan masing-masing variabel berikut terhadap nilai perusahaan: rasio lancar, return on assets, rasio hutang terhadap ekuitas, dan pengaruh simultan dari ketiga variabel ini terhadap nilai perusahaan.

2. Metode Penelitian

Kajian ini menerapkan pendekatan numerik berbasis kerangka positivistik. Pendekatan tersebut dipakai guna menelaah dampak *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan perbankan tercatat pada otoritas pasar modal nasional dalam rentang waktu tertentu 2020–2024. Data yang digunakan bersumber dari data sekunder, yaitu laporan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) serta sumber tambahan lain, misalnya platform penyedia informasi finansial global. Dari keseluruhan 46 institusi perbankan dalam kelompok penelitian, 27 entitas dipilih sebagai perwakilan memakai seleksi berbasis kriteria khusus berdasarkan kriteria yang relevan dengan kebutuhan penelitian.

Proses perolehan informasi ditempuh dengan telaah literatur serta penelaahan arsip. Studi pustaka mencakup kajian terhadap buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, beserta temuan ilmiah terdahulu yang berhubungan dengan faktor analisis Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan perbankan untuk periode 2020–2024 yang tersedia di BEI. Seluruh data dianalisis menggunakan aplikasi Eviews 10 melalui berbagai tahapan, meliputi analisis statistik deskriptif, pemeriksaan prasyarat statistik berupa pengujian distribusi, keterkaitan antar prediktor, serta penyimpangan varian, disertai pemodelan regresi panel untuk membaca keterhubungan komponen analisis.

Regresi data panel digunakan karena karakteristik data yang menggabungkan unsur cross section dan time series. Analisis dilakukan dengan terdapat tiga rancangan analisis: pendekatan umum, pendekatan berbasis karakter individu, serta pendekatan acak. Penetapan rancangan paling tepat dilakukan melalui serangkaian penilaian statistik komparatif yang akhirnya menunjukkan bahwa pendekatan acak merupakan pilihan paling layak karena mampu menjelaskan variasi data secara lebih tepat. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji F, serta perhitungan koefisien determinasi (*Adjusted R²*) guna mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori ini menjelaskan adanya interaksi perikatan antara pemegang kendali dan pengelola operasional, tempat pihak pemilik menyerahkan otorisasi agar pengurus dapat mengambil keputusan yang dianggap paling menguntungkan bagi perusahaan, seperti mengoptimalkan laba dan menekan beban termasuk pajak (Supriyono, 2018). Teori ini berlandaskan asumsi bahwa setiap individu bertindak untuk kepentingannya sendiri, sehingga potensi konflik dapat muncul ketika tujuan prinsipal dan agen tidak sepakat. Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan konsep keagenan menjelaskan pola pemilihan dan pelimpahan kewenangan dalam kerja sama pengelolaan, yang melihat entitas usaha sebagai hasil persetujuan nonresmi dari beragam aktor, antara lain pengelola, pemilik modal, pemberi pinjaman, otoritas publik, serta komunitas. Pada dinamika tersebut, pengendali ialah pihak yang mengirimkan amanat, sedangkan agen adalah pihak yang melaksanakan tugas untuk kepentingan prinsipal.

Jensen dan Meckling (1976) juga menjelaskan bahwa keterpisahan antara hak kendali dan pelaksanaan operasional bisa memunculkan benturan kepentingan keagenan. Menurut Godfrey (2010) dalam Hery (2017), masalah ini dapat menyebabkan *information asymmetry* karena manajer menguasai informasi lebih banyak dibandingkan pemilik. Ketimpangan informasi tersebut

memunculkan dua isu utama, yaitu moral hazard, ketika agen tidak melaksanakan kontrak sesuai perjanjian, dan adverse selection, ketika prinsipal tidak dapat memastikan bahwa keputusan agen dibuat berdasarkan informasi yang akurat. Untuk meminimalkan konflik ini, diperlukan mekanisme pengawasan seperti komite audit dan *Balanced Scorecard* yang berfungsi untuk menilai kinerja manajemen secara objektif. Dalam kerangka ini, agen memperoleh reward apabila mampu mencapai target yang ditentukan oleh prinsipal, sementara prinsipal mendapatkan keuntungan berupa peningkatan nilai investasinya (Perdana & Raharja, 2014).

2.2. Teori Market Timing

Perkembangan teori struktur modal bergerak seiring dengan perubahan dalam pasar modal, di mana harga saham di bursa menjadi salah satu pertimbangan penting dalam penentuan kebijakan pendanaan perusahaan. Salah satu teori yang lahir dari dinamika tersebut adalah Teori pendekatan penentuan momentum pasar yang dijelaskan oleh Baker & Wurgler (2002). Teori ini didasarkan pada konsep equity market timing, yaitu strategi perusahaan untuk menerbitkan saham saat harga pasar atau nilai perusahaan berada pada tingkat tinggi, serta melakukan pembelian kembali ketika harga pasar menurun. Dengan kata lain, teori ini menegaskan bahwa struktur modal perusahaan dipengaruhi oleh kondisi pasar, di mana manajer keuangan memanfaatkan pergerakan harga saham untuk mengoptimalkan pendanaan melalui penerbitan atau buyback saham pada waktu yang dianggap paling menguntungkan.

Baker & Wurgler (2002) menjelaskan bahwa pendekatan market timing mencakup beberapa hal. Pertama, perusahaan cenderung memilih pendanaan ekuitas daripada utang ketika angka perdagangan efek melampaui catatan aset bersihnya, serta melakukan buyback saat nilai pasar lebih rendah. Kedua, dalam jangka panjang, perusahaan akan menerbitkan saham ketika biaya modal ekuitas relatif lebih murah dan membeli kembali saham ketika biaya tersebut meningkat. Ketiga, penerbitan saham biasanya dilakukan saat investor memiliki pandangan optimis terhadap prospek laba perusahaan. Dengan demikian, manajer menggunakan strategi market timing dengan mengeluarkan instrumen ekuitas pada periode tarif melonjak dan menariknya kembali tatkala tarif turun, guna memaksimalkan nilai perusahaan sekaligus meningkatkan efisiensi pendanaan.

2.3. Teori Kebangkrutan

Kolaps adalah keadaan saat entitas usaha gagal mempertahankan kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan laba, dan sering disebut sebagai proses likuidasi atau insolvabilitas (Hadi, 2008). Nugraheni (2005) menjelaskan bahwa kebangkrutan dapat dibagi menjadi dua kategori utama, dua kondisi berupa keruntuhan aktivitas usaha (*economic distressed*) serta gangguan stabilitas finansial (*financial distressed*). Keruntuhan aktivitas usaha terjadi saat entitas bisnis berhenti menciptakan arus penerimaan yang memadai untuk menanggung seluruh pengeluaran operasionalnya; kondisi ini ditandai dengan tingkat keuntungan yang diperoleh berada di bawah ongkos pendanaan atau proyeksi nilai saat ini dari aliran dana yang tidak mampu memenuhi kewajiban perusahaan. Selain itu, kegagalan ekonomi dapat dipahami sebagai ukuran imbal hasil dari penanaman dana yang telah dilakukan pada periode sebelumnya yang lebih kecil dibandingkan biaya modal yang dikeluarkan. Sebaliknya, kegagalan keuangan merujuk pada kesulitan pemenuhan kebutuhan dana, baik berupa kas maupun modal kerja, sehingga pengelolaan *asset liability* management menjadi aspek penting untuk mencegah *financial distressed*.

2.4. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Hartono (2005) dalam Rahmawati & Suryono (2017), perusahaan dengan kinerja yang baik secara sengaja menyampaikan sinyal positif kepada pasar agar dapat dibedakan dari perusahaan yang kurang berkualitas. Dasar dari teori sinyal adalah ketidakseimbangan informasi yang diterima masing-masing pihak, sehingga agar sinyal tersebut efektif, informasi yang disampaikan harus kredibel dan tidak mudah ditiru oleh perusahaan berkinerja rendah. *Signalling theory* menunjukkan

bahwa data yang disampaikan entitas usaha memegang kedudukan strategis dalam memengaruhi keputusan investasi pihak luar. Informasi tersebut memuat keterangan, catatan, serta gambaran kondisi perusahaan di masa lalu maupun masa mendatang, sehingga membantu investor dalam menilai prospek dan risiko.

Selanjutnya, Brigham et al. (1997) dalam Akhmadi & Presetyo (2018) menyatakan bahwa investor dapat memberikan respons yang berbeda terhadap informasi yang disampaikan emiten, baik berupa tanggapan positif maupun negatif, dan hasil akhirnya memicu perubahan naik-turun nilai pasar ekuitas. Informasi yang memberikan pengaruh positif akan dipandang sebagai *good news*, sedangkan informasi yang menimbulkan persepsi negatif akan dianggap *bad news*. Reaksi pasar terhadap kedua jenis sinyal tersebut terlihat melalui variasi nilai serta jumlah transaksi saham. Selaras dengan itu, Wolk et al. (2001) dalam Rustiarini (2009) menegaskan bahwa perusahaan perlu menyampaikan sinyal terkait keberhasilan maupun kegagalannya karena informasi tersebut menjadi dasar bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, teori sinyal menekankan pentingnya perusahaan memberikan informasi yang mencerminkan tindakan manajemen dalam upaya memaksimalkan keuntungan pemilik.

2.5. Trade Off Theory

Menurut Brigham dan Houston (2006), *trade off theory* menyatakan bahwa perusahaan akan menyeimbangkan manfaat penggunaan utang dengan biaya yang ditimbulkannya. Dengan kata lain, perusahaan menyesuaikan proporsi utang dan ekuitas hingga tercapai titik di mana keuntungan pendanaan dari utang sebanding dengan biaya yang harus ditanggung. Myers (2001) menegaskan bahwa organisasi biasanya mengambil pinjaman hingga batas tertentu, yakni saat keuntungan penurunan beban fiskal setara dengan pengorbanan akibat tekanan finansial yang muncul. Kondisi ini akan berpengaruh langsung pada besaran nilai korporasi sebab entitas yang tidak memanfaatkan utang akan menanggung beban pajak lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang menggunakan utang. Teori ini juga menekankan bahwa penggunaan utang berhubungan dengan risiko kebangkrutan dan berkaitan dengan keputusan struktur modal, di mana struktur modal dipandang sebagai hasil *trade off* antara manfaat pajak dari utang serta pengeluaran yang muncul akibat penggunaannya (Saputri dan Margaretha, 2014).

2.6. Pecking Order Theory

Menurut Pudjiastuti dan Suad Husnan dalam Tunnisa (2016), *Pecking Order Theory* menyatakan bahwa perusahaan mengikuti urutan tertentu dalam menentukan sumber pendanaan, baik dari internal maupun eksternal. Dalam urutan tersebut, entitas bisnis mendahulukan sumber pembiayaan dari dalam seperti akumulasi hasil usaha dibandingkan penerbitan saham baru. Myers dan Majluf (1984) juga menyebutkan bahwa perusahaan biasanya memanfaatkan dana internal terlebih dahulu untuk mendanai investasi dan peluang pertumbuhan, sedangkan bila memerlukan sumber dana dari luar, pengelola lazim menentukan alat pembiayaan yang berisiko paling rendah, yakni utang (Made Sudana, 2015:176). Teori ini didasari oleh adanya asimetri informasi, yaitu kondisi di mana pihak manajemen menguasai informasi lebih banyak mengenai kondisi perusahaan dibanding investor. Ketimpangan informasi tersebut memengaruhi keputusan perusahaan dalam menentukan penggunaan pendanaan internal atau eksternal, serta pemilihan antara penambahan utang atau penerbitan saham baru, karena pendanaan internal tidak mengharuskan perusahaan mengungkapkan informasi tambahan yang berpotensi menurunkan harga saham (Pudjiastuti dan Suad Husnan, 2004:278).

2.7. Asymmetric Information Theory

Brigham (1999) menyatakan bahwa *Asymmetric Information Theory* atau teori ketidaksamaan informasi menggambarkan situasi ketika manajer menguasai wawasan yang lebih komprehensif tentang situasi serta arah perkembangan bisnis daripada investor. Ketimpangan informasi ini muncul

sebab pihak pengelola memegang jalur lebih besar terhadap informasi internal perusahaan dibanding pihak eksternal (Husman, 1996). Hanafi (2005) juga menjelaskan bahwa asimetri informasi muncul karena pengelola mengendalikan data yang jauh lebih menyeluruh tentang situasi korporasi, sehingga mereka dapat mengambil keuntungan dari kondisi tertentu, seperti ketika harga saham sedang berada pada level tinggi. Scott (2000) membagi asimetri informasi ke dalam dua bentuk utama, yaitu adverse selection, yakni kondisi ketika pengelola memahami secara lebih luas mengenai situasi serta arah perkembangan korporasi daripada pihak penanam modal eksternal, serta moral hazard, yakni situasi ketika tindakan manajer tidak sepenuhnya terpantau oleh pemegang saham atau kreditur sehingga menimbulkan potensi pelanggaran kontrak maupun etika.

2.8. Konsep Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2014), *Current Ratio* dipakai untuk mengukur kapasitas entitas usaha menyelesaikan komitmen periode pendek melalui pemanfaatan sumber daya lancar. Rasio ini sering dipakai sebagai ukuran dasar untuk mengetahui kapasitas badan usaha ketika menanggulangi komitmen dekat; makin besar rasio tersebut, semakin kuat kemampuan perusahaan menutup utangnya. Meski demikian, current ratio hanya memberikan gambaran umum sehingga diperlukan analisis tambahan berupa penilaian kualitatif (Fahmi, 2014). Rasio ini juga mencerminkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek (Munawir, 2014). Oleh karena itu, makin meningkat angka current ratio, makin kuat posisi likuid dan makin luas pula kepercayaan investor terhadap perusahaan.

ROA merupakan ukuran numerik yang dipakai guna melihat tingkat kecakapan entitas usaha dalam memperoleh laba dari total aset yang dikelola, termasuk biaya yang dikeluarkan untuk pendanaan aset tersebut. Rasio ini membandingkan keuntungan bersih setelah kewajiban fiskal dibandingkan keseluruhan sumber daya untuk menilai efektivitas aktivitas bisnis (Yusnandar, 2019). Menurut Kasmir (2012), ROA dapat digunakan untuk menilai tingkat pengembalian atas penggunaan aset dan menggambarkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkannya. Sirait et al. (2021) menyatakan bahwa ROA merefleksikan profit yang dihasilkan dari pemanfaatan aset di periode sebelumnya untuk menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Dengan demikian, nilai ROA yang meningkat menandakan performa entitas semakin tepat dalam menciptakan keuntungan.

Debt to Equity Ratio merupakan indikator yang menggambarkan perbandingan seluruh pinjaman terhadap struktur permodalan, di mana peningkatan jumlah utang akan meningkatkan risiko untuk entitas bisnis. DER diperoleh dengan mengontraskan keseluruhan pinjaman dan modal sendiri; nilai yang tinggi menandakan perusahaan banyak bergantung pada pendanaan eksternal (Sirait et al., 2021). Hery (2016) menyatakan bahwa rasio ini mengukur seberapa besar proporsi utang terhadap modal, sementara Darmawan (2020) menyebutkan bahwa DER membantu mengidentifikasi porsi pendanaan yang berasal dari kreditur dibandingkan dari pemilik perusahaan serta besarnya modal yang dijadikan jaminan utang. Oleh karena itu, DER mencerminkan tingkat penggunaan utang dan kemampuan perusahaan mengelola modal untuk memenuhi kewajibannya.

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	1062926.	1.271686	0.041648	539.5557
Median	855841.6	1.194147	0.008887	517.3857
Maximum	4987307.	9.556001	4.631898	1607.858
Minimum	2.30E-09	0.004561	-0.089189	70.78932
Std. Dev.	977589.3	0.730086	0.398246	280.5735
Skewness	1.395793	10.90323	11.46892	0.941635
Kurtosis	5.394268	124.7083	132.6978	4.746235
Jarque-Bera	76.08075	85997.48	97580.55	37.10275
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000

Sum	1.43E+08	171.6777	5.622453	72840.02
Sum Sq. Dev.	12.28E+14	71.42540	21.25241	10548683
Observations	135	135	135	135

Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 10

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa penelitian ini memanfaatkan 135 observasi. Variabel Nilai Perusahaan (Y) menunjukkan nilai rata-rata 1.062.926 dengan rentang nilai antara 2.30E-09 hingga 4.987.307, serta standar deviasi 977.589. Nilai skewness sebesar 1.395793 dan kurtosis 5.394268 menandakan distribusi data tidak normal, didukung oleh probabilitas Jarque-Bera yang mencapai 0,000000. Pada variabel *Current Ratio* (X1), diperoleh rata-rata 1.271686, nilai maksimum 9.556001, gminimum 0.004561, dan standar deviasi 0.730086. Nilai skewness 10.90323 dan kurtosis 124.7083 mengindikasikan distribusi yang sangat menyimpang dari normalitas. Variabel *Return On Assets* (X2) memiliki rata-rata 0.041648, dengan nilai tertinggi 4.631898, terendah -0.089189, serta standar deviasi 0.398246. Skewness sebesar 11.46892 dan kurtosis 132.6978 menunjukkan bahwa distribusi data juga tidak normal. Sementara itu, variabel *Debt to Equity Ratio* (X3) mencatat rata-rata 539.5557, maksimum 1.607.858, minimum 70.78932, dan standar deviasi 280.5735 dengan skewness 0.941635 serta kurtosis 4.746235. Secara keseluruhan, probabilitas Jarque-Bera pada semua variabel berada pada nilai 0,000000, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pola sebaran informasi penelitian tidak berada dalam bentuk distribusi baku.

Tabel 2. Hasil Pengujian Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.148115	-0.199509
X2	-0.148115	1.000000	-0.044156
X3	-0.199509	-0.044156	1.000000

Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 10

Hasil dari uji multikolinearitas menggambarkan bahwa tidak ditemukan hubungan antar faktor bebas dengan tingkat keterkaitan melebihi batas 0,90. Karena nilai uji multikolinearitas kurang dari 0,90 dan mengikuti distribusi normal, dapat ditetapkan bahwa faktor bebas tidak menimbulkan gejala keterkaitan berlebih.

Tabel 3. Hasil Pemilihan Model regresi Data Panel

Model Uji Pemilihan	Penguji Hasil Model	Model digunakan
Chow Test , pemilihan	<i>Common Effect</i>	<i>Fixed Effect Model</i>
H0= CEM	Model dengan Fixed	
Ha= FEM	Effect Model dimana	
H0= Prob cross section F >	Prob cross section F	
$\alpha = 0,05$	$= 0.0000 < 0.05$	
Ha= Prob cross section F <		
$\alpha = 0,05$		
Hausman Test , pemilihan	<i>Fixed Effect Model</i>	<i>Random Effect Model</i>
H0= REM	dengan Random	
Ha= FEM	Effect Model dimana	
H0= Prob cross section	Prob cross section	
random > $\alpha = 0,05$	random = 0.1590 > 0.05	
Ha= Prob cross section		
random < $\alpha = 0,05$		
Lagrange Multiplier Test ,	<i>Common Effect</i>	<i>Random Effect Model</i>
Pemilihan	Model dengan	
H0= CEM	Random Effect Model	
Ha= REM	dimana Prob cross	

$H_0 = \text{Prob cross section section Breusch-Pagan} = 0.0000 < 0,05$
 $\text{Breusch-Pagan} > \alpha = 0,05$
 $H_a = \text{Prob cross section}$
 $\text{Breusch-Pagan} < \alpha = 0,05$

Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 10

Merujuk pada ringkasan sebelumnya, rancangan analisis berbasis variasi acak merupakan pendekatan yang paling layak diterapkan.

Tabel 4. Hasil Uji F

R-squared	0.009488	Mean dependent var	290994.3
Adjusted R-squared	-0.013195	S.D. dependent var	537116.5
S.E. of regression	540648.6	Sum squared resid	3.83E+13
F-statistic	0.418283	Durbin-Watson stat	1.441527
Prob(F-statistic)	0.740173		

Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 10

3.1. Dampak *Current Ratio* (CR) terhadap Nilai Perusahaan

Temuan analitis memperlihatkan bahwa rasio likuiditas justru menurunkan tingkat valuasi korporasi, ditandai oleh angka statistik pengujian tertentu 0,086129 dan nilai t-tabel sebesar 1,656569. Selasnin itu, variabel CR dianggap tidak signifikan jika jika disejajarkan terhadap tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ atau 5% karena tingkat signifikansinya sebesar 0,9315. Sebagai hasilnya, H_a ditolak sementara H_0 diterima. Hal ini sejalan dengan hasil yang dipublikasikan oleh Muhammad Faishal Kahfi, Dudi Pratomo, dan Wiwin Amina (2018), serta Ika Listyawati dan Ida Kristiana (2021).

3.2. *Return on Assets* (ROA) dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA menghasilkan nilai t-tabel sebesar 1,656569 dan nilai t-hitung sebesar -0,437219. H_0 diterima dan H_a ditolak karena memberikan pengaruh merugikan terhadap ukuran valuasi korporasi dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,6627, yang lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$ atau 5%. kondisi tersebut menandakan bahwa ROA memiliki dampak yang bisa diabaikan dan merugikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil yang dipublikasikan oleh Putri Utami dan Welas (2019).

3.3. Dampak Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) terhadap Nilai Perusahaan

Nilai t-hitung indikator perbandingan total kewajiban terhadap modal pemilik (DER) adalah 0,956612 berdasarkan hasil uji, yang nilainya berada di bawah angka acuan statistik sebesar 1,98969. Selain itu, kriteria signifikansi $\alpha = 0,05$ nilai peluang untuk indikator perbandingan utang dan modal mencapai 0,3405, sehingga kondisi tersebut menandakan bahwa dugaan alternatif tidak terbukti dan dugaan dasar tetap diterima. Dengan kata lain, nilai perusahaan tidak terpengaruh secara nyata dipengaruhi struktur pendanaan. Temuan tersebut selaras dengan kajian sebelumnya oleh Muhammad Faishal Kahfi, Dudi Pratomo, dan Wiwin Aminah (2018), Mirza Laili Inoditia Salainti (2019), Wildan Dzulhijar, Leni Nur Pratiwi, dan Banter Laksana (2021), serta Putri Utami dan Welas (2019).

3.4 Dampak Rasio Hutang terhadap Ekuitas, *Return on Assets*, dan *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Variabel-variabel ini tidak secara bersama-sama memengaruhi Nilai Perusahaan, menurut hasil uji F, yang menggambarkan bahwa angka pengujian F adalah 0,418283 dan nilai F tabel adalah 2,44. Dengan tingkat signifikansi 0,740173, variabel-variabel ini dianggap tidak signifikan jika dibandingkan dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Karena nilai signifikansi variabel-variabel ini melebihi tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$, H_a ditolak dan H_0 diterima.

Berdasarkan hasil uji F, nilai perusahaan dari bisnis perbankan yang terdaftar di Bursa pasar modal nasional pada kurun 2020 hingga 2024 tidak dipengaruhi secara signifikan oleh CR, ROA, dan DER secara gabungan. Menurut hasil yang diperoleh, variabel independen dalam model menjelaskan -13,19% dari variabel dependen, dengan variabel lain menjelaskan sisa 86,81%. Nilai Adjusted R-Squared adalah -0,013195, atau -13,19%.

4. Kesimpulan

Dapat disimpulkan dari pemeriksaan dampak rasio likuiditas, tingkat laba atas aset, serta proporsi pendanaan terhadap ukuran valuasi korporasi dalam lingkup perusahaan-perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 hingga 2024 bahwa ketiga faktor tersebut tidak memberikan dampak berarti bagi penilaian korporasi. Dengan nilai peluang mencapai 0,9315 serta nilai t-hitung $0,086129 < t\text{-tabel } 1,656569$, variabel CR memberikan efek menurunkan dan dapat diabaikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, variabel ROA memiliki pengaruh negatif dan dapat diabaikan, dengan t-hitung $-0,437219 < t\text{-tabel } 1,656569$ dan probabilitas sebesar 0,6627. Variabel DER juga tidak signifikan, dengan probabilitas 0,3405 dan t-hitung $0,956612 < t\text{-tabel } 1,98969$. Secara bersamaan, hasil uji F menunjukkan F-hitung $0,418283 < F\text{-tabel } 2,44$ dengan tingkat signifikansi $0,740173 > 0,05$, menunjukkan bahwa nilai perusahaan perbankan di IDX untuk tahun 2020–2024 tidak dipengaruhi secara signifikan oleh CR, ROA, dan DER secara bersama-sama. Penggunaan hanya tiga variabel independen rasio lancar, return on assets, dan rasio utang terhadap ekuitas berarti faktor lain yang mungkin memiliki dampak mengenai dampaknya pada penilaian korporasi tidak termasuk dalam ruang lingkup kajian ini, yang memiliki sejumlah keterbatasan. Kesimpulan tidak dapat diekstrapolasi ke industri atau periode waktu lain karena penelitian ini khusus untuk sektor perbankan yang tercatat sebagai emiten resmi di pasar modal nasional sepanjang rentang 2020 dan 2024. Di samping itu, keluaran analisis bergantung kuat pada ketepatan informasi yang diterbitkan oleh perusahaan sebab bahan riset memanfaatkan catatan keuangan sekunder. Temuan penelitian juga dapat dipengaruhi oleh variabel eksternal termasuk kondisi ekonomi akibat pandemi COVID-19 dan keterbatasan model analisis.

References

- Akhmadi, & Presetyo, B. (2018). Profitabilitas, struktur modal, dan nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Modern*, 14(1), 25–35.
- Ardimas, W., & Wardoyo. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Go Publik yang Terdaftar di BEI. *Benefit Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 18, 57–66.
- Baker, M., & Wurgler, J. (2002). Market timing and capital structure. *Journal of Finance*, 57(1), 1–32.
- Brigham, E. F. (1999). *Intermediate financial management (6th ed.)*. Dryden Press.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Fundamentals of financial management*. Thomson.
- Brigham, E. F., Gapenski, L. C., & Ehrhardt, M. C. (1997). *Financial management: Theory and practice (9th ed.)*. Dryden Press.
- Chasanah, A. N. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(4), 112–121.
- Darmawan, A. (2020). Pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 10(1), 55–66.
- F, A. M. (2018). Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turn Over*, dan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *The National Conference On Management And Bussiness (NCMAB)*, 1, 158–175.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Gitman, L. J. (2009). *Principles of Managerial Finance (12th ed.)*. Pearson.
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2010). *Accounting theory (7th ed.)*. Wiley.

- Hadi, S. (2008). *Metodologi penelitian*. Andi.
- Hanafi, M. M. (2005). *Manajemen keuangan*. BPFE.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2012). *Analisis laporan keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Hartono, J. (2005). *Teori portofolio dan analisis investasi (5th ed.)*. BPFE.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi*. Grasindo.
- Husnan, S. (1996). *Dasar-dasar teori portofolio dan analisis investasi*. UPP AMP YKPN.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2004). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. UPP AMP YKPN.
- I, N. N., & A, H. (2018). Pengaruh ROA, DER, CR, ROE, PER, TATO, dan EPS terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2), 1-17.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kahfi, M. F., Pratomo, D., & Aminah, W. (2018). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Total Assets Turnover dan Return On Equity terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2016). *e-Proceeding of Management*, 5 No 1, 566.
- Kasih, N. (2017). Pengaruh kebijakan dividen. *Jurnal Riset Manajemen*, 6(2), 134-145.
- Kasmir. (2014). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Listyawati, I., & Kristiana, I. (2020). Pengaruh Return On Equity, *Current Ratio*, Size Company dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 10(2), 47-57. doi: <https://doi.org/10.26714/mki.10.2.2020.47-57>
- M, A., & M, C. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks Lq-45 Periode 2011-2014). *Diponegoro Journal Of Management*, 5(1), 1-12.
- M, I. (2020). Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan dengan Return On Asset sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 8(2), 1-13.
- Munawir, S. (2014). *Analisa laporan keuangan*. Liberty.
- Myers, S. C. (2001). Capital structure. *Journal of Economic Perspectives*, 15(2), 81-102.
- Myers, S. C., & Majluf, N. (1984). Corporate financing and investment decisions when firms have information that investors do not have. *Journal of Financial Economics*, 13(2), 187-221.
- Nugraheni, P. (2005). Pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 125-134.
- Nur'aidawati. (2018). Pengaruh CR, TATO, DER dan ROA terhadap Harga Saham dan Dampaknya pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Sepuluh Bank Terbesar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015). *Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi*, 70-83.
- Oktaviani, A. D., & Wahyun, D. U. (2018). Pengaruh DER, GROWTH, SIZE, dan ROE terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7 No 4, 566.
- P, M., & D, M. (2016). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*. *Widyakala Journal*, 3(1), 23-28. doi: <https://doi.org/10.36262/widyakala.v3i.21>
- Perdana, Y. F., & Raharja, S. (2014). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1-10.
- Prastowo, D., & Julianti, A. (2010). *Analisis laporan keuangan*. UPP STIM YKPN.
- R, A., & M, C. (2017). Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets* terhadap *Price To Book Value* dengan Dividen Payout Ratio sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Diponegoro Journal Of Management*, 6(1), 1-15.

- R, A., Z, P., & A, P. (2018). Pengaruh *Current Ratio*, Total Asset Turnover Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Price To Book Value* Dengan *Return On Assets* Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 11(3), 1-17.
- Rahmawati, A., & Suryono, B. (2017). Analisis faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(1), 45-60.
- Raningsih, N., & Artini, L. (2018). Pengaruh struktur modal. *Jurnal Manajemen*, 22(3), 215-228.
- Rustiarini, N. (2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan pendanaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 1(2), 321-332.
- Safitri, E. (2016). Pengaruh leverage dan profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(3), 212-225.
- Sainada. (n.d.). Analisis struktur modal dan nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Saputri, K., & Margaretha, F. (2014). Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 18(1), 68-78.
- Scott, W. R. (2000). *Financial accounting theory (2nd ed.)*. Prentice Hall.
- Sirait, A., Tarigan, J., & Sari, N. (2021). Kinerja keuangan dan nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(1), 20-33.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen keuangan perusahaan*. Erlangga.
- Supriyono. (2018). *Akuntansi keperilakuan*. BPFE.
- Syamsuddin, L. (2007). *Manajemen keuangan perusahaan*. Raja Grafindo Persada.
- T, K., T, T., & H, T. M. (2017). Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Assets Growth*, *Current Ratio*, Dan Total Assets Turnover Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perbankanyang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Terapan*, 14(1), 32-44.
- Utami, P., & Welas. (2019). Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, Total Asset Turnover Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi dan keuangan*, 205. doi: <http://dx.doi.org/10.36080/jak.v8i1.840>
- Watung, R. W., & Ilat, V. (2016). Pengaruh ROA, NPM, dan EPS terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Ekonomi*, 4 No 2, 518-640. doi: <https://doi.org/10.35794/emba.4.2.2016.13108>
- Wolk, H., Tearney, M., & Dodd, J. (2001). *Accounting theory: A conceptual and institutional approach*. South-Western.
- Yusnandar, A. (2019). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 14(2), 35-44.